

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu Tujuan Pembangunan Millenium (MDG) 2015 adalah perbaikan kesehatan maternal. Kematian Maternal dijadikan ukuran keberhasilan terhadap pencapaian target MDG-5, adalah penurunan 75 % rasio kematian maternal (Adrians, 2006). Di negara-negara sedang berkembang frekuensi dilaporkan berkisar antara 0,3% - 0,7 %, sedangkan di negara – negara maju angka tersebut lebih kecil yaitu 0,05 % - 0,1 % (informasi wadah organisasi islamiah, 2008 ).

Menurut WHO (World Health Organisation) melalui pemantauan ibu meninggal di berbagai belahan dunia memperkirakan bahwa setiap tahun jumlah 500.000 ibu meninggal disebabkan kehamilan, persalinan dan nifas (Depkes, 2002).

Angka kejadian SC yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 1998 adalah 21,2% (Cunningham et al, 2006), sedangkan pada tahun 2000 meningkat menjadi 24-30% (Roeshadi, 2006). Di Indonesia terjadi peningkatan SC dimana tahun 2000 sebesar 47,22%, tahun 2001 sebesar 45,19%, tahun 2002 sebesar 47,13%, tahun 2003 sebesar 46,87%, tahun 2004 sebesar 53,22%, tahun 2005 sebesar 51,59% dan tahun 2006 sebesar 53,68%. (Grace, 2007 )

*Sectio caesarea* adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan saraf rahim dalam keadaan utuh serta berat diatas 500 gram (Mitayani, 2009 : 111 ).

Ketuban pecah dini adalah pecahnya ketuban sebelum terdapat tanda persalinan,dan setelah ditunggu satu jam,belum ada tanda persalinan (Yulaikhah, 2008 : 116).

Ketuban pecah dini termasuk dalam kehamilan beresiko tinggi. Kesalahan dalam pengelolaan KPD akan membawa akibat meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayinya. Kasus KPD yang cukup bulan, kalau segera meakhiri kehamilan akan menaikkan insidensi bedah Caesar (Sujiyatini et al, 17: 2009).

Penatalaksanaan *sectio caesarea* dengan indikasi KPD masih dilema bagi beberapa tenaga kesehatan, dan masih banyak masalah yang belum bisa terjawab (Sugiyatini et al, 17 : 2009 ). Berdasarkan uraian diatas, Penulis tertarik untuk mengambil kasus “ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY. S DENGAN POST SECTIO CAESAREA HARI KE V ATAS INDIKASI KETUBAN PECAH DINI 12 JAM DI BANGSAL MAWAR 1 RUMAH SAKIT UMUM Dr. MOEWARDI”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah:  
”Bagaimana melakukan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan Post Sectio

Caesarea hari ke V atas indikasi Ketuban Pecah Dini 12 jam di ruang mawar I RSUD Dr.Moewardi Surakarta?”

### **C. Tujuan**

Tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah :

#### 1. Tujuan Umum

Mahasiswa mengetahui penerapan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan Post SC hari ke V atas indikasi KPD 12 jam di Bangsal Mawar 1 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. S dengan post SC dengan indikasi KPD.
- b. Merumuskan dan menegakkan diagnosa keperawatan pada Ny. S dengan post SC atas indikasi KPD.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada Ny. S dengan post SC atas indikasi KPD.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny. S dengan post SC atas indikasi KPD.
- e. Melakukan evaluasi pada Ny. S dengan post SC atas indikasi KPD.

#### **D. Manfaat**

1. Bagi penulis

Dapat menerapkan manajemen keperawatan kepada pasien yang membutuhkan pelayanan sesuai dengan ilmu yang didapat.

2. Bagi Rumah sakit

Dapat menambah pengetahuan bagi perawat dan dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam melakukan asuhan keperawatan.

3. Bagi institusi (pendidikan)

Sebagai bahan wacana di perpustakaan dan referensi awal penelitian selanjutnya bagi perpustakaan dan referensi awal penelitian selanjutnya bagi perpustakaan di institusi pendidikan.

4. Pembaca

Untuk memberikan sumbangsih pengetahuan yang nantinya diharapkan bermanfaat bagi pembaca